

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo di Kelurahan Olak Kemang, telah menjadi suatu daya tarik bagi sebagian masyarakat yang ingin mempelajari tentang sejarah keislaman di Jambi. Saat ini keberadaan Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo di Kelurahan Olak Kemang, sangat memprihatinkan karena kerusakan dari beberapa objek bangunan yang ada, kerusakan tersebut sebgaaian besar terpengaruh oleh alam.

Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo sesungguhnya memiliki daya tarik tersendiri terutama bagi para pegiat sejarah, karena tempat ini menjadi saksi bisu sejarah keislaman dan juga kesultanan di Jambi. Yang menjadi sangat penting untuk dapat dipelajari oleh masyarakat dengan fasilitator pemerintah melalui BPCB Jambi.

Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo hingga saat ini belum memiliki SK, sehingga hal tersebut berdampak terhadap minimnya dana yang dapat dikelola untuk kebaikan dari cagar budaya ini, adapun pelabelan cagar budaya saat ini untuk rumah batu tersebut belum secara formal dan masih dikarenakan defenisi dari cagar budaya yang terkandung didalam cagar badaya itu sendri.

BPCB Jambi yang memiliki posisi sentral untuk dapat menjadikann rumah batu olak kemang harus sesuai dengan standar nasional harus

didorong dan dilakukan secepatnya mencegah keparahan yang tidak diharapkan berupa kehancuran yang dapat terjadi.

Pembangunan akan terlaksana dengan baik apabila pemerintah dan masyarakat bersinergi dalam upaya menciptakan pembangunan yang baik. Suatu tempat yang memiliki peristiwa sejarah dalam suatu daerah semestinya haruslah dirawat dan dipelihara untuk menjaga kelestarian dari tempat tersebut, supaya tetap memberikan pengetahuan baru kepada generasi yang akan datang.

Status tempat yang telah dididuga sebagai cagar budaya semestinya mendapatkan perlakuan khusus dari pemerintah dan daerah yang telah memperoleh status sebagai cagar budaya. Dengan adanya program-program yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung keberadaan Rumah Batu di Kelurahan Olak Kemang, baik yang bersifat sementara dan berkelanjutan mesti dilakukan dengan baik. Dari beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah untuk membongkar lantai dua yang telah mulai mengalami kelapukan karena alam, supaya bahan-bahannya tidak hancur maka dapat dilakukan kegiatan berupa penyimpanan sementara.

Sementara yang dapat dilakukan secara berkelanjutan adalah dengan melakukan pemeliharaan dan juga kebersihan dari lokasi Rumah Batu untuk dapat difungsikan sebagai sarana wisata dan juga tempat belajar sejarah keislaman di Jambi, dengan hal itu maka semakin banyak pengunjung yang datang untuk berlibur dan berwisata, maka secara langsung dan tidak

langsung akan berpengaruh kepada eksistensi dari Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo di Kelurahan Olak Kemang.

Keberadaan Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo menjadi suatu hal yang mesti di prioritaskan saat ini, meskipun saat ini Rumah Batu olak kemang menjadi suatu lokasi yang penuh dengan sejarah, tetapi untuk saat ini perhatian penuh pemerintah belum diberikan sepenuhnya oleh pemerintah, karena beberapa hal yang sangat memiliki pengaruh penting seperti SK yang belum dimiliki dan juga anggaran yang masih terbatas untuk pemugaran Rumah Batu ini.

Secara khusus di Jambi, faktor yang memiliki dampak positif adalah dengan telah dikeluarkannya perda no 7 tahun 2013, tetapi sepertinya hal tersebut belum dapat mengakomodir tentang keberadaan Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo di Kelurahan Olak Kemang.

## 4.2 SARAN

Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo di Kelurahan Olak Kemang memiliki sejarah penting bagi masyarakat Jambi, berbagai tata kelola pemerintahan, agama, ekonomi telah dimulai dari jaman Pangeran Wiro Kusumo. Hadirnya penyebaran agama Islam di Jambi dimulai dari tempat ini.

Pengelolaan hingga saat ini yang terlihat dalam kawasan cagar budaya ini, tidak terlaksana dengan optimal, Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo semestinya dapat dibuat lebih baik lagi dengan penataan yang lebih indah dan menarik, hal ini dapat dimulai dari penataan ornamen-ornamen peninggalan yang masih bisa dikenali, sehingga pengunjung yang datang ke lokasi ini dapat memperoleh pengetahuan baru tentang sejarah Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo.

BPCB Jambi memang mempunyai wewenang dalam pelestarian cagar budaya, tetapi sejauh ini dana yang dikelola masih sebatas pemeliharaan dan belum sanggup untuk melakukan pemugaran, sementara jika dilihat dari kondisi rumah batu olak kemang telah sangat membutuhkan upaya renovasi atau pemugaran dari pemerintah.

Perlu dibentuk tim yang bertugas untuk menciptakan kawasan cagar budaya terkhusus rumah batu Pangeran Wiro Kusumo olak kemang, yang berkoordinasi langsung dengan pemerintah Jambi dan juga kementerian terkait untuk dapat meningkatkan potensi dari cagar budaya ini, sehingga

dapat menarik simpati pengunjung ke obyek Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo tersebut.

Pengelolaan yang baik dan profesional telah semestinya dilakukan di tempat ini, dan melibatkan pemerintah, sebab kenyataan di lapangan jika yang dilakukan adalah hanya sebatas pemeliharaan oleh juru pelihara, maka tentu tidak akan maksimal hasil yang diperoleh, sehingga peran aktif dari pemerintah merupakan hal yang sangat dibutuhkan secepatnya.

Pemerintah melalui dinas terkait dengan bersinergi bersama BPCB Jambi penting untuk mengusulkan SK, sehingga dapat memperoleh perhatian yang lebih luas lagi, mulai dari pemerintah dan juga masyarakat pada umumnya. Dengan adanya usulan SK nantinya, maka anggaran yang akan didapatkan terhadap pengelolaan Rumah Batu ini akan semakin bertambah, sehingga yang dapat dilakukan bukan lagi sebatas juru pemeliharaan melainkan, fungsi lebih luas lagi yaitu pengelola yang diberikan posko atau sejenisnya di tempat ini.

Sudah seharusnya pemerintah melakukan pemugaran dalam waktu dekat, dan anggaran secepatnya di cari untuk dapat membantu pengelolaan rumah batu olak kemang, mulai dari meminta bantuan dan kontribusi dari pihak swasta melalui CSR yang dimilikinya, sebab banyak perusahaan yang bersedia memberikan alokasi dana CSR nya kepada lingkungan.

Sehingga sinergi antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat, akan mempercepat pemugaran cagar budaya ini, karena hal yang paling

dibutuhkan saat ini adalah pemugaran, dengan adanya pemugaran maka nilai manfaat dari cagara budaya ini akan bertambah.